

KEEFEKTIFAN MODEL *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI PECAHAN KELAS IV SDN 01 ROWOSARI KENDAL
The Effectiveness of Everyone is Teacher Here Model on The Learning Results of Students of 4th Grade Solution Materials SDN 01 Rowosari Kendal

Mukholifah

Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang, Pos Bangunrejo Rt 01 Rw 04 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, 08976336529
Email : mukholifah2705@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika materi pecahan yang masih rendah atau dibawah rata-rata pada siswa kelas IV SDN 01 Rowosari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan model oleh guru sehingga siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model Everyone Is TeacherHere supaya siswa dapat berperan aktif saat proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keefektifan model Everyone Is Teacher Here terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SDN 01 Rowosari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model Everyone Is Teacher Here terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SDN 01 Rowosari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design dengan bentuk One Grup Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Rowosari tahun pelajaran 2018/2019. Sampel yang diambil adalah satu kelas siswa dari kelas IV SDN 01 Rowosari yang berjumlah 25 siswa dengan teknik Non Probability Sampling yang merupakan jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest adalah 67,46 dan rata-rata nilai posttest adalah 76,904. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t ketuntasan belajar yang diperoleh ttabel sebesar 2,060 dan thitung sebesar 3,113. Jadi thitung > ttabel yang artinya siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 84%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model Everyone Is Teacher Here terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SDN 01 Rowosari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah agar dapat diterapkannya model pembelajaran Everyone Is Teacher Here dalam pembelajaran matematika dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KataKunci: Hasil Belajar, Model *Everyone is teacher*, Matematika

ABSTRACT

This study was motivated by the results of fraction mathematics learning outcomes which were still low or below average in class students IV SDN 01 Rowosari, Rowosari District, Kendal
Mukholifah *Keefektifan Model Everyone*

Regency. This is caused by the lack of use of the model by the teacher so that students have not been actively involved in learning. Therefore, the Everyone Is Teacher Here model is needed so students can play an active role during the learning process. The formulation of the problem in this study is how the effectiveness of the Everyone Is Teacher Here model on the learning outcomes of students in the fourth grade fractions SDN 01 Rowosari, Rowosari District, Kendal Regency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Everyone Is Teacher Here model on the learning outcomes of students in class IV fractions SDN 01 Rowosari, Rowosari District, Kendal Regency. This type of research is quantitative research. The design used in this study is Pre-Experimental Design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The population of this study was all fourth grade students of SDN 01 Rowosari academic year 2018/2019. The sample taken is one class of students from class IV SDN 01 Rowosari, amounting to 25 students with a Non Probability Sampling technique which is a type of saturated sampling. The data in this study were obtained through observation, interviews, tests and documentation. Based on the results of data analysis, this study shows that there are differences in the results of the pretest and posttest. The average value of the pretest is 67.46 and the average posttest value is 76.904. This is evidenced by the calculation of the learning completeness t test obtained by t table of 2.060 and t count of 3.113. So t count $>$ t table, which means students can achieve the specified completeness criteria. The percentage of completeness of student learning outcomes reaches 84%. It can be concluded that there is the effectiveness of the Everyone Is Teacher Here model on student learning outcomes in the fourth grade fractions of SDN 01 Rowosari, Rowosari District, Kendal Regency. Based on the results of the study, the suggestions that can be conveyed are that the Everyone Is Teacher Here learning model can be applied in learning mathematics in an effort to improve and improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Models

PENDAHULUAN

Menurut Mirasa (dalam Susanto, 2013: 70) pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan mengembangkan kemampuan yang mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai maka diperlukan suatu pembelajaran yang baik karena pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Namun, dalam kenyataan yang ada sekarang, penguasaan matematika baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah (SMP, SMA) selalu menjadi permasalahan. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan Mukholifah

memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan tingkat pusat maupun daerah. Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab ketidakkelulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.

Melihat kenyataan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika dilihat dari persentase hasil ujian siswa tentunya menjadi permasalahan yang harus mendapatkan perhatian lebih bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan saat ini.

Pendidikan di Sekolah Dasar pada usia (7—8 tahun hingga 12—13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia

Keefektifan Model Everyone

sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya (Suparno, 2012: 69).

Matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dan diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menguasai konsep, dalil, teorema, generalisasi dan matematika secara menyeluruh. Selanjutnya siswa juga diharapkan mampu berfikir logis, kritis, sistematis. Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran matematika pada umumnya disajikan dalam bentuk soal-soal yang berupa pemecahan masalah. Sehingga diperlukan adanya kemampuan memecahkan masalah matematika.

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi di lapangan mengenai kesulitan-kesulitan berkaitan dengan mata pelajaran matematika di sekolah dasar saat ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV bernama Rina Yuliawati, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika dalam memahami materi pecahan, sehingga hal tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, seperti yang terlihat dalam rekap nilai ulangan yang menunjukkan dari nilai rata-rata 63.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SDN 01 Rowosari.

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan Mukholifah

dalam pendidikan guru sekolah dasar, khususnya mengenai keefektifan model *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV SDN 01 Rowosari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal.

Hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Proses dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam melakukan kegiatan belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Menurut Darsono (2000: 30) ada beberapa ciri belajar yang dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan; 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan pada orang lain. Jadi bersifat individual; 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan; 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Keberhasilan proses belajar di pengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto (2013: 54–72) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang

Keefektifan Model Everyone

mempengaruhi belajar ada dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor tersebut meliputi: a) faktor jasmaniah antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh, b) faktor psikologis antara lain inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan c) faktor kelelahan, kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohaniah.

2. Faktor ekstern

Faktor yang ada di luar individu, yang tergolong dalam faktor ekstern yaitu: a) faktor keluarga, antara lain yaitu cara orang tuamendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakangkebudayaan; b) faktor sekolah, antara lain yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; c) faktor masyarakat, antara lain yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Mulyono (dalam Widiarti, 2013: 379) mengatakan bahwa “seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini matematika sebagai salah satu ilmu dasar dan telah berkembang sangat pesat, baik materi-materi maupun kegunaannya”. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pembelajaran matematika sekolah dasar adalah matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sehingga dalam hal ini matematika SD adalah matematika yang diajarkan di SMP sedang matematika SMA adalah matematika yang diajarkan di SMA.

Freudhetal (1973) menyatakan pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada Mukholifah

menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal. Model pembelajaran ini disebut mekanistik (Sundayana, 2014: 24).

Pelajaran matematika sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik di SD yang belum mampuberpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakikatnya matematika lebih baik diajarkan pada usia dini. Mengingat pentingnya matematika untuk siswa di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses pembelajaran di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh mereka.

Adapun tujuan matematika sesuai kurikulum 2006 untuk SD/MI yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

Matematika di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan kosep atau algoritma, secara lues, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan pola penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskangagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan, solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran *Keefektifan Model Everyone*

mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan, pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2017:65).

Model *Everyone is Teacher Here* merupakan strategi untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa model *Everyone Is Teacher Here* dapat membangun partisipasi seluruh siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai guru bagi teman-teman sebayanya (Pratama dan Muslim, 2013: 862).

Menurut Pratama dan Muslim (2013: 863) kelebihan dan kekurangan model *Everyone is Teacher Here* adalah

- 1) Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain.
- 2) Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi.
- 3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran.
- 4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
- 5) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka.

Sedangkan kekurangan model *Everyone is Teacher Here* adalah

- 1) Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari.

Mukholifah

- 2) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Untuk mengatasi kekurangan dalam penggunaan model *Everyone is Teacher Here* ini peneliti pada awal pembelajaran menjelaskan materi yang akan dipelajari serta mengkondisikan kelas agar dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tetap terfokus pada materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini sebagai sarana dalam meminimalisir kekurangan dari penggunaan model *Everyone is Teacher Here* pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 01 Rowosari.

a. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap siswa. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya guru menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran.

Suprijono (2017: 129) menyatakan aturan dalam model *Everyone Is Teacher Here* adalah:

- 1) Guru menjelaskan materi terlebih dahulu.
- 2) Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk menulis pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan.
- 4) Guru mengumpulkan dan mengacak kertas tersebut kemudian membagikan kepada peserta didik.
- 5) Guru memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal/pertanyaan yang ditulis sendiri.

Keefektifan Model Everyone

- 6) Guru meminta siswa memikirkan jawabannya dan meminta kepada peserta didik untuk membaca pertanyaan dan menjawabnya.

Suprijono (2016:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan, sementara menurut Bloom dalam Suprijono (2016:6) mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Gagne hasil belajar berupa informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Menurut Susanto (2013: 53-54) pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Susanto (2013: 54-55) untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek diantaranya:

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi didalam penyampaian, baik itu media, metode, maupun gerak.
3. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
4. Motivasi mengajarnya guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
5. Hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi

Mukholifah

Demikian rupa kelima aspek itu apabila dapat terlaksana dengan baik, maka akan terwujud sebuah pembelajaran yang efektif. Jadi, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan, menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. 80% siswa SDN 01 Rowosari dapat mencapai ketuntasan hasil belajar matematika pecahan dengan nilai ≥ 70 .
2. Terdapat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa dengan pembelajaran model *everyone is teacher here* materi pecahan.

METODE

Variabel dalam penelitian merupakan hal yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Everyone Is Teacher Here*.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SD N 01 Rowosari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2016:107).

Keefektifan Model Everyone

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Rowosari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Kelas IV. Alasan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Rowosari karena hasil belajar siswa masih belum maksimal, dan belum adanya penerapan model pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2016:107).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu

a. **Teknik Nontes**, berupa hasil observasi tidak terstruktur dan data hasil dokumentasi (presensi, daftar nilai, RPP, foto penelitian) digunakan untuk melengkapi data penelitian.

b. **Teknik Tes**, berupa lembar evaluasi siswa (soal uji coba, *pretest*, *posttest*, dan lembar diskusi) yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada instrumen soal uji coba, dilakukan pengujian sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Valid disebut dengan istilah “sahih”, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium.

2. Uji Reabilitas

Realibilitas dalam persyaratan tes berhubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila memberikan hasil yang tetap. Reabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

3. Daya Pembeda Soal

Mukholifah

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

4. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang anak dalam mempertinggi usaha untuk memecahkannya.

Dalam suatu penelitian analisis data merupakan bagian yang sangat penting. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian, dan dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan.

a. Analisis Data Awal (Uji Normalitas Awal)

Menghitung uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal siap dilanjutkan dengan perlakuan sampel. Dalam penelitian ini digunakan uji kenormalan yaitu uji *liliefors* (Sudjana, 2005: 466).

b. Analisis Data Akhir (Uji Normalitas Akhir)

Setelah sampel diberi perlakuan, langkah selanjutnya diberikan soal tes sebagai data akhir. Hasil ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Penganalisisan data hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*.

d. Uji Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa SD N 01 Rowosari setelah diberi perlakuan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* peneliti menggunakan uji ketuntasan hasil belajar.

Keefektifan Model Everyone

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* bertujuan untuk mengetahui keefektifan model tersebut terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 01 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu menentukan instrumen penelitian.

Untuk menentukan instrumen penelitian maka perlu dilakukan uji coba instrumen untuk soal pre-tes dan soal post-tes. Uji coba instrument dalam penelitian ini berjumlah 40 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilihan. Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian hasil uji coba instrument tersebut diuji dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan perhitungan diketahui 30 soal yang dinyatakan valid, sehingga soal yang digunakan *pretest* dan *posttest* adalah 30 soal yang sudah mewakili masing-masing indikator.

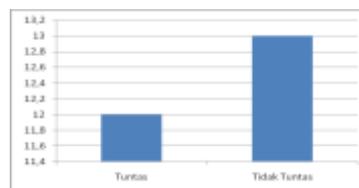
Pada awal pembelajaran kelas yang dijadikan penelitian tersebut diberikan pre-tes untuk mengetahui hasil awal sebelum diberi perlakuan. Hasil *pre-tes* bisa dilihat pada pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Nilai *Pre-Test* kelas IV SD Negeri 01 Rowosari

Pre-Test			
Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	
		Tuntas	Tidak Tuntas
25	67,46	12	13

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil *Pre-test* kelas IV SD Negeri 01Rowosari diketahui nilai rata-ratanya sebesar 67,46. Dari 25 siswa hanya terdapat 12 siswa yang tuntas, sedangkan 13 Mukholifah

siswa tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar pre-test jika disajikan ke dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



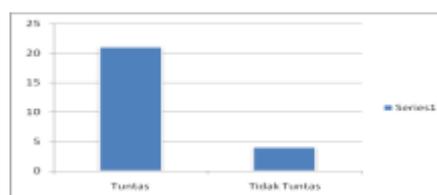
Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Nilai *Pretest* Matematika

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengambil data akhir dari kelas IV melalui *posttest* dengan $KKM \geq 70$. Adapun hasil *posttest* dari kelas IV disajikan dalam Tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai *Posttest* kelas IV SD Negeri 01 Rowosari

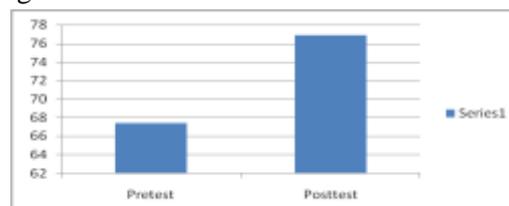
Post-Test			
Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	
		Tuntas	Tidak Tuntas
25	76,904	21	4

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil *posttest* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 76,904. Sedangkan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 21 siswa atau 84% dan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 16%. Ketuntasan hasil belajar *posttest* jika disajikan ke dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Nilai *Posttest*

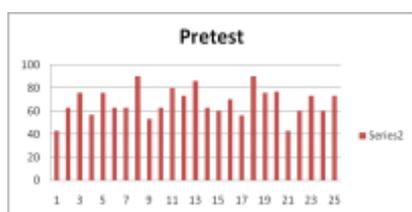
Berikut diagram selisih nilai rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri 01 Rowosari.



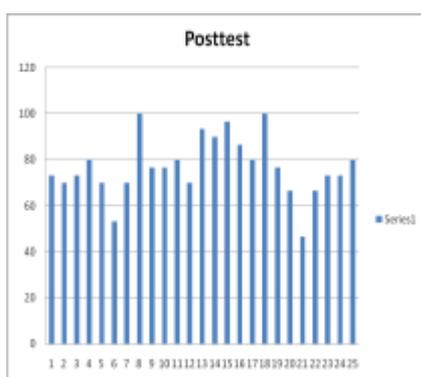
Keefektifan Model Everyone

Gambar 4.3 Diagram Batang Selisih Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

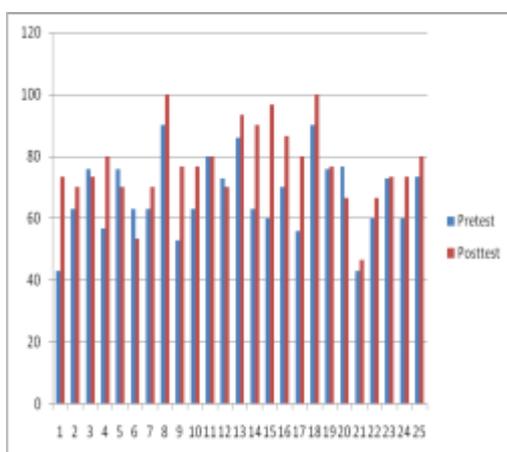
Berdasarkan hasil penelitian data *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar *pretest* sebesar 67,46 sedangkan pada *posttest* sebesar 76,904. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9,444 pada siswa dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa materi pecahan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Distribusi Nilai *Pre-test*



Gambar 4.5 Diagram Distribusi Nilai *Posttest*



Gambar 4.6 Diagram Distribusi Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest*

Mukholifah

Rumus yang digunakan yaitu.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306-307)

Setelah melakukan test dari soal instrument penelitian perhitungannya dapat dilihat pada lampiran, diperoleh $Md = 9,444$ dan $\sum X^2 d = 5520,993$ dan $N(N-1) = 600$. Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,060$ dan $t_{hitung} = 3,113$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,113 > 2,060$ maka H_0 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SDN 01 Rowosari Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* materi matematika tentang pecahan di kelas IV.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata *pretest* 67,46. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata *posttest* 76,904. Selanjutnya dilihat dari ketuntasan nilai *pretest* terdapat 13 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada ketuntasan nilai *posttest* terdapat 4 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan berdasarkan uji t dalam penelitian ini diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 3,113 > t_{tabel} = 2,060$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar siswa materi pecahan kelas IV SDN 01 Rowosari Kabupaten Kendal.

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam *Keefektifan Model Everyone*

proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik.

2. Penggunaan model *Everyone Is Teacher Here* diperlukan keterampilan untuk mengefektifkan waktu agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dapat mengaktifkan siswa untuk semangat belajar khususnya pada pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mulyono, Hadi. 2014. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS materi penjajahan belanda. *Jurnal pendidikan dasar*". *Jurnal pendidikan dasar*. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>. (2): 7-12.
- Pratama, Ardiansyah Surya dan Muslim Supari. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menafsirkan gambar teknik listrik di smk negeri 2 surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. (2): 861 -868.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2012. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jakarta: Kanisius.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiarti. 2013. *Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kelas 6 di SD 4 Purwodadi*. Surakarta : Jurnal Pasca UNS. Vol. No. 33: 377-388.